

ABSTRAK

Tesis dengan judul: “Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah”, Ditulis oleh: Barlian fajri dengan Pembimbing: Prof. Dr. H. Syamsun Ni’am, M. Ag. dan Dr. H. Nur Efendi M.Ag.

Kata Kunci: Tasawuf Wahidiyah, Kecerdasan Spiritual , Akhlakul karimah

Pendidikan islam terutama di era modern dewasa ini terlihat lebih cenderung mengembangkan keilmuan (ilmu agama maupun ilmu umum) hanya sebatas “ilmu untuk ilmu”, sehingga yang terjadi adalah penumpukkan ilmu yang mengukur keberhasilan pada aspek kognitif. Meskipun belakangan telah dilaksanakan sistem pendidikan yang berorientasi pada tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, namun kurang atau tidak menyentuh aspek spiritual. upaya untuk mengembangkan aspek spiritual tidak mendapat perhatian yang serius. Sehingga keimanan yang seharusnya dicapai peserta didik kurang terpenuhi, atau bahkan tidak terpenuhi sama sekali. Akibat lebih lanjut, peserta didik tidak memiliki akhlak sebagaimana yang dikehendaki ajaran Islam, yakni perilaku yang muncul sebagai implementasi dari keimanan seseorang.

Studi ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian diantaranya (1) Model Pendidikan Tasawuf Wahidiyah (2) Implikasi Pendidikan Tasawuf Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (3) Implikasi Pendidikan Tasawuf Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi data-data penelitian mulai dari Foto kegiatan dan juga data yang diperoleh dari siswa dan pengajar pendidkn tasawuf wahidiyah. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Model pendidikan Tasawuf Wahidiyah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dan Akhlakul Karimah dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, melalui praktik mujahadah, yaitu membaca sholawat Wahidiyah dengan penghayatan yang mendalam, menyebabkan siswa merasakan hadirnya Allah dan Rasulullah serta menghadirkan hati dengan ketulusan, penghormatan, dan cinta yang mendalam. Kedua, pendekatan melalui metode pembelajaran di dalam kelas, Seminar, Pengajian dan Bimbingan Da’i Wahidiyah dengan materi dari buku Kuliah Wahidiyah, Risalah Wahidiyah, Tanya Jawab Wahidiyah, Dan Modul Pembinaan Khadimul Wahidiyah. Materi ini mencakup pengamalan sholawat Wahidiyah, keutamaan menjernihkan hati, dan akhlakul Karimah. (2) Implikasi Pendidikan tasawuf Wahidiyah terhadap pengembangan kecerdasan spiritual adalah sikap merasa butuh kepada allah SWT, penguatan kecerdasan sosial, pengembangan keyakinan yang kuat, dan penerapan sikap ikhlas. Praktik-praktik dalam pendidikan ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan makna hidup yang lebih dalam dalam konteks keagamaan. Siswa ditanamkan nilai-nilai *Lillahi Billah Lirrosul Birrasul Bil Ghouts Lil Ghouts* sehingga tumbuh sikap taat, tawadhu, rajin, dan disiplin, memiliki rasa

tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan diri, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Implikasi pendidikan Tasawuf Wahidiyah dalam menumbuhkan akhlakul karimah adalah tumbuhnya nilai-nilai moral dan etika tinggi seperti kesopanan, kejujuran, keadilan, kerja keras, kebaikan, toleransi, dan sikap saling menghormati. Siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan disiplin diri, niat baik, kebersihan hati, dan kualitas ibadah. Mereka juga diajarkan menghadapi tantangan hidup dengan sikap baik, berperilaku sopan, berkomunikasi dengan baik, dan berbuat kebajikan dalam semua aspek kehidupan mereka.

ABSTRACT

Thesis: "The Values of Sholawat Wahidiyah in Cultivating Spiritual Intelligence and Akhlakul Karimah" Author: Barlian Fajri Supervisor: Prof. Dr. H. Syamsun Ni'am, M. Ag. and Dr. H. Nur Efendi, M. Ag.

Keywords: Wahidiyah Sufism, Spiritual Intelligence, Akhlakul Karimah

Islamic education especially in the modern era, appears to be more inclined towards developing knowledge (both religious and general knowledge) solely for the sake of knowledge, leading to an emphasis on cognitive aspects to measure success. Although recent educational systems have incorporated cognitive, affective, and psychomotor domains, they often overlook or neglect the spiritual aspect. Efforts to develop the spiritual dimension have not received sufficient attention, resulting in a lack of fulfillment or even absence of students' faith. Consequently, students may not possess the desired moral character as advocated by Islamic teachings, which manifests as the behavior that stems from an individual's faith.

This study focuses on several research questions, including (1) The Model of Wahidiyah Sufism Education, (2) The Implications of Wahidiyah Sufism Education in Cultivating Spiritual Intelligence, and (3) The Implications of Wahidiyah Sufism Education in Cultivating Akhlakul Karimah.

A qualitative research method was employed in this study. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation of research data, ranging from activity photos to data obtained from students and teachers of Wahidiyah Sufism education. The researcher utilized data reduction, data presentation, and drawing conclusions as the data analysis techniques.

The findings of this study are as follows: (1) The model of Wahidiyah Sufism education in cultivating spiritual intelligence and Akhlakul Karimah is carried out through two approaches. First, through mujahadah practices, which involve deeply internalizing and reciting Sholawat Wahidiyah, enabling students to experience the presence of Allah and the Prophet and instilling deep sincerity, respect, and love in their hearts. Second, through teaching methods within the classroom, seminars, recitations, and guidance from Da'is of Wahidiyah, with materials derived from Wahidiyah lectures, Wahidiyah treatises, Wahidiyah Q&A, and the Khadimul Wahidiyah Development Module. These materials encompass the practice of Sholawat Wahidiyah, the importance of purifying the heart, and Akhlakul Karimah. (2) The implications of Wahidiyah Sufism education in the development of spiritual intelligence include fostering a sense of reliance on Allah SWT, strengthening social intelligence, developing strong conviction, and cultivating an attitude of sincerity. The practices within this education provide profound spiritual experiences and a deeper understanding of life in a religious context. Students are instilled with the values of "Lillahi Billah Lirrosul Birrasul" and "Bil Ghouts Lil Ghouts," leading to the cultivation of obedience, humility, diligence, discipline, a sense of responsibility in maintaining environmental cleanliness, self-control, and facing life's challenges with goodness

and politeness in their daily lives. (3) The implications of Wahidiyah Sufism education in cultivating Akhlakul Karimah involve the growth of high moral values and ethics such as politeness, honesty, justice, hard work, kindness, tolerance, and mutual respect. Students learn to internalize these values in their daily lives, develop self-discipline, good intentions, a purified heart, and quality worship. They are also taught to face life's challenges with kindness, exhibit proper behavior and communication, and engage in virtuous deeds in all aspects of their lives.

الملخص

عنوان الرسالة: "تربية الصوفية الوحيدة في تنمية الذكاء الروحي وأخلاق كريمة في مدرسة عالية الوحيدة بمدينة القادري" بقلم: برليان فجري مع مشرف: أستاذ. دكتور. الحج. شمس النعمة ماجستير الدين. و دكتور. الحج. نور أفندي ماجستير الدين.

الكلمات المفتاحية: الصوفية الوحيدة ، الذكاء الروحي ، أخلاق الكرمة

يبدو أن التربية الإسلامية ، خاصة في العصر الحديث ، تميل أكثر إلى تطوير العلوم (العلوم الدينية والعلوم العامة) فقط إلى حد "العلم للعلم" ، بحيث يكون ما يحدث هو تراكم المعرفة التي تقيس النجاح في الإدراك. جانب. على الرغم من أنه تم مؤخرًا تطبيق نظام تعليمي موجه إلى ثلاثة مجالات تعليمية ، وهي الإدراك والعاطفة والنفسية الحركية ، إلا أنه يفتقر أو لا يمس الجانب الروحي. جهود تطوير الجانب الروحي لا تحظى باهتمام جدي. حتى لا يتحقق الإيمان الذي يجب أن يحققه الطلاب ، أو حتى لا يتحقق على الإطلاق. نتيجة أخرى ، ليس لدى الطلاب الأخلاق التي تنشدها التعاليم الإسلامية ، أي السلوك الذي يظهر على أنه تنفيذ لعقيدة المرء.

تركز هذه الدراسة على عدة أسئلة بحثية منها (١) شكل تعليم الصوفية الوحيدة (٢) أثر تعليم الصوفية الوحيدة في تنمية الذكاء الروحي (٣) تأثير تعليم الصوفية الوحيدة في تنامي الأخلاق.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة بحث نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات المتعمقة وتوثيق بيانات البحث التي تتراوح بين صور الأنشطة وكذلك البيانات التي تم الحصول عليها من طلاب ومعلمي الصوفية الوحيدة. تقنيات تحليل البيانات التي استخدمها الباحثون هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستدلال.

وخلصت الدراسة إلى أن شكل تعليم الصوفية الوحيدة في تنامي الذكاء الروحي ينقسم إلى قسمين ، وهما في شكل مجاهدة سلسلة الوحيدة وتوفير مادة عن تعاليم الوحيدة. نظرة شمولية: إن أثر تعليم الوحيدة في نمو الأخلاق هو أن طلاب ثانوية الوحيدة في مدينة كديري يحاولون ممارسة الأخلاق التي تم تدريسها أينما ومتى كانوا.